

READING LEARNING INNOVATION FOR BASIC EDUCATION STUDENTS USING GROUP INVESTIGATION

INOVASI PEMBELAJARAN MEMBACA PADA SISWA PENDIDIKAN DASAR, MENGGUNAKAN *GROUP INVESTIGATION*

Nirwansyah¹, Wirnita²

¹STIH “YPKMI” Padang, Indonesia

²FKIP Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

stnirwansyah1@gmail.com

*Corresponding Author: wirnita.eska@bunghatta.ac.id

Naskah diterima: 6 Februari 2022; direvisi: 20 April; disetujui: 15 Juni 2022

ABSTRAK

The innovation of teaching reading for basic education students needs to be introduced to the use of group investigation, especially in the high class, namely the fifth grade of elementary school. This aims to determine the effect of the group investigation model, especially on the learning outcomes of reading in Indonesian subjects for fifth grade students of SD Negeri 03 Alai Padang. The theory used is the theory of Shoimin (2014) about the group investigation learning model, Sudjana (2016) about learning outcomes and Widiyanto (2015) about reading. The type of research conducted is experimental. The design was carried out through a pretest-posttest control group design. The population is grade V A and grade V B students at SD Negeri 03 Alai Padang. Class VA as an experimental class with 28 students and class VB as a control class with 27 students, because the two classes are homogeneous, the sampling technique is done randomly. The average value of the two classes before treatment (pretest) in class VA was 80.5 and class V.B was 78.9. The data taken in this study is the score of learning to read Indonesian language subjects in the cognitive domain obtained through a final test (posttest) in an objective form. Hypothesis testing is done by t-test because the data is normally distributed. The value of the learning outcomes shows that there is a difference between the experimental class which is taught by the group investigation model and the control class which is taught by the conventional method. The average value of the experimental class is higher than the control class with an average of 87.28 for the experimental class, while the average of the control class is 82.23. It can be concluded that the group investigation model affects the learning outcomes of class VA students at SD Negeri 03 Alai Padang.

Key Words : *group investigation learning model, Indonesian learning outcomes, reading*

ABSTRAK

Inovasi pengajaran membaca siswa pendidikan dasar perlu dikenalkan dengan penggunaan *group investigation*, khususnya pada kelas tinggi yaitu kelas V SD. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *group investigation* khususnya terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 03 Alai Padang. Teori yang digunakan adalah teori Shoimin (2014) tentang model pembelajaran

group investigation, Sudjana (2016) tentang hasil belajar dan Widiyanto (2015) tentang membaca. Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Desain dilakukan melalui pretest-posttest control group design. Populasinya adalah siswa kelas V A dan siswa kelas V B pada SD Negeri 03 Alai Padang. Kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan 28 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan 27 siswa, karena kedua kelas homogen maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Nilai rata-rata kedua kelas sebelum perlakuan (pretest) pada kelas VA adalah 73,25 dan kelas V.B adalah 72,40. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar membaca mata pelajaran bahasa Indonesia ranah kognitif yang diperoleh melalui tes akhir (posttest) dalam bentuk objektif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t karena data berdistribusi normal. Nilai hasil pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang diajar dengan model *group investigation* dan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen 87,28, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 82,25. Dapat disimpulkan bahwa model *group investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VA di SD Negeri 03 Alai Padang.

Kata kunci: model pembelajaran, group investigation, hasil belajar bahasa Indonesia, membaca

PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Sejak dini, siswa sebaiknya dikenalkan dengan investigasi, baik pada hakikatnya maupun pada keluasan materi. Secara sederhana investigasi bisa didefinisikan sebagai upaya pembuktian, upaya pencarian dan pengumpulan data, informasi dan temuan lainnya untuk mengetahui kebenaran atau bahkan kesalahan dari sebuah fakta. Dan belajar adalah kunci keberhasilannya. Faizah (2017:176) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan ataupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup berbagai aspek terkait dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi pendidikan, antara guru dengan siswa.

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, agar berbudaya yang baik sesuai koridor yang ada ditengah masyarakat melalui pembelajaran. Menurut Sagala (2011:61) “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu ddalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”. Selanjutnya Sadirman (2016:49) menyatakan “pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Hamalik (2007:57) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”Perilaku individu dapat berpengaruh melalui pembelajaran, lebih khususnya lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu (1) menyimak atau mendengarkan, yaitu proses keterampilan atau

mendengarkan serta memahami apa yang disimak. (2) berbicara, yaitu proses mengeluarkan suara. (3) membaca, yaitu proses untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan (4) menulis, yaitu proses mengeluarkan pikiran-pikiran pada tulisan. Menurut Khair (2018:89) pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2007:124).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai proses guru membelajarkan siswa mengenai keterampilan Berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dengan belajar Bahasa Indonesia siswa mampu berinteraksi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, benar dan sesuai dengan fungsinya. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran lainnya, sebab Bahasa Indonesia dapat menjadi pengantar materi yang akan disampaikan oleh guru pada semua pembelajaran di sekolah.

Kegiatan membaca merupakan proses kognitif dengan upaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Keterampilan membaca merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan siswa meraih kemajuan belajar, dan dengan membaca siswa dapat memperoleh hasil atau ide yang diharapkan. Widiyanto (2015:2) menyatakan bahwa: “Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik”. Sejalan dengan itu Nurhadi (2016:2) menyatakan bahwa “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu”. Artinya pada saat membaca untuk pemahaman pembaca perlu kritis, dengan tidak menerima begitu saja yang tertulis. Secara kreatif dapat membandingkan dengan materi bacaan serupa dengan bacaan yang lain. Selanjutnya Resmini (2008:78-79) mengenai membaca, menguraikan tujuannya sebagai berikut : (1) untuk kesenangan, (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) untuk menggunakan strategi tertentu, (4) untuk memperbaharui suatu pengetahuan tentang topik, (5) untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuin, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) untuk mengonfirmasi atau menolak prediksi, (8) untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Membaca juga adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern yang syarat dengan Teknologi Informasi atau lebih populer dengan IT. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia teknologi informasi disajikan dalam bentuk tertulis, hanya dapat diperoleh melalui membaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses interaksi untuk mendapatkan suatu informasi yang bermakna. Sehingga dengan kegiatan membaca seseorang dapat menentukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Kurikulum 2013 (K 13) revisi 2018, menuntut guru kelas di SD khususnya kelas V menggunakan sistem pembelajaran tematik atau terpadu, yaitu muatan mata pelajaran yang terintegrasi. Oleh karena itu, agar pembelajaran lebih menarik siswa, dibutuhkan model pembelajaran salah satunya adalah Ivestigasi Group. Pada proses pembelajaran grup investigasi, dibutuhkan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa

dengan siswa, baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif, jika seluruh siswa dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial, dan lebih khususnya lagi membaca.

Berdasarkan hasil tinjauan dilapangan yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 03 Alai Padang pada tanggal 21 Januari 2022, masalah terdapat pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diantaranya guru cenderung menggunakan metode mengajar secara konvensional atau ceramah, dan siswa belum dibiasakan berdiskusi dalam kelompok. Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya pada saat pembelajaran oleh guru. Sewaktu guru memberikan pertanyaan, hanya dua atau tiga orang siswa yang menjawab pertanyaan guru. Selain itu, juga dilakukan wawancara terhadap guru kelas VA SD Negeri 03 Alai Padang Nurselina, S.Pd., pada tanggal 22 Januari 2022. Diperoleh informasi, yaitu: pertama masih rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada nilai Evaluasi yang diperoleh siswa; kedua rendahnya minat siswa dalam membaca atau memahami pelajaran. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Bahasa Indonesia adalah 75. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah 3.1 menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.

Pada penggunaan model pembelajaran *Investigation Group* Istarani (2014:86) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *Investigation Group* dimulai dengan pembagian kelompok, kemudian guru membagikan topik permasalahan yang akan dibahas. Setelah topik sudah disepakati, peserta didik dan guru menentukan model yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Menurut Rusman (2012:27) "Group investigation adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif berbasis penemuan dimana setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang dengan komposisi kelompok heterogen". Kelompok heterogen dimaksud, bahwa dalam kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan, siswa yang pintar dan siswa yang kurang pandai, dan lainnya. Selanjutnya Shoimin (2014:80) mengatakan bahwa: *Investigation Group* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Investigation Group* adalah salah satu model yang menggunakan kelompok dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara heterogen. Kemudian, siswa terlibat secara aktif dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Perolehan rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) yang diperoleh siswa adalah 73,25 adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75, dimana dengan KKM tersebut siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa mendapat nilai minimal 75.

Tabel 1: Nilai Penilaian Akhir Semester Bahasa Indonesia Semester Ganjil 2021-2022 Siswa SDN 03 Alai Padang kelas V

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas		Rata-Rata
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	VA	28	20	71,43 %	8	28,56 %	73,25
2	VB	27	19	70,37 %	8	29,62 %	72,40

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 03 Alai Padang

Berkaitan dengan permasalahan hasil Penilaian Tengah Semester Bahasa Indonesia pada kelas VA dan kelas VB SD Negeri 03 Alai Padang, dapat diberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran *Investigation Group*.

Model Pembelajaran *Investigation Group* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam tugas secara bersama-sama. Dengan menggunakan kelompok dalam kelas dan jumlah anggota kelompok yang telah ditentukan secara heterogen yang bertujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan kerja sama kelompok.

Anitah (2009:2.3) menyatakan “belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan”. Selanjutnya, Hamalik (2012:36) menyatakan “Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menambah, mengumpulkan, memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak menggunakan model *Investigation Group* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Alai Padang.
2. H_1 : Terdapat pengaruh model *Investigation Group* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Alai Padang

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2017:107) mengatakan “penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan materi pelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Investigation Group* saat pembelajaran berlangsung dan kelas kontrol merupakan kelas yang diberikan materi pelajaran tertentu tetapi tidak menggunakan Model Pembelajaran *Investigation Group* pada saat pembelajaran berlangsung atau menggunakan metode ceramah.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2015:113) dinyatakan bahwa, “rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh Perlakuan adalah $(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$ ”. Rancangan pada penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Rancangan Penelitian

Kelas sampel	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber : Sugiyono (2017:112)

Keterangan :

O₁, O₃ : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.

X : Perlakuan dengan model pembelajaran *group investigation*.

O₂, O₄ : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pembelajaran.

Sugiyono (2017:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 03 Alai Padang Semester Genap 2021-2022 yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan kelas VB.

Sugiyono (2017:118) menyatakan bahwa: Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang pertama yaitu kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model *Investigation Group* dan sampel yang kedua adalah kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan *Random Sampling* atau secara acak dengan cara diundi menggunakan kertas. Hal ini sejalan dengan pendapat Subana (2015:25-26), bahwa “Teknik random sampling memungkinkan peneliti dapat mengambil sampel secara objektif karena setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pengaruh Model Pembelajaran *Investigation Group* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Variabel terikat yaitu kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh berdasarkan tes yang diberikan pada akhir penelitian.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Subana (2015:21) mengatakan “data kuantitatif adalah data yang berwujud angka. Data kuantitatif yang diambil dari data nilai hasil belajar siswa”. Sumber data penelitian yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil tes belajar bersumber dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran. Data sekunder berupa Penilaian Tengah Semester Ganjil siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2021/2022. Data sekunder bersumber dari wali kelas VA SD Negeri 03 Alai Padang.

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Arikunto (2012:67) mengatakan “tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.

Langkah-langkah yang dilaksanakan setelah uji coba soal adalah sebagai berikut:

1. Validitas Tes

Sudjana (2011:80) mengatakan “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan”. Selanjutnya Arikunto (2012:87) mengatakan “untuk mengukur tingkat kevalidan dan soal, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar”.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ukuran ketepatan alat penelitian dalam mengukur sesuatu yang diukur. Sudjana (2011:16) mengatakan bahwa :Reliabilitas alat penilaian merupakan ketepatan atau keajengan alat dalam menilai apa yang dinilainya. Suatu tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat walaupun waktunya berbeda. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Selanjutnya Arikunto (2012:117) mengatakan “untuk mengetahui koefisien reliabilitas tes soal bentuk pilihan ganda digunakan rumus Kuder Richadson 21 (KR-21)”.

3. Analisis Butir Soal

Dalam melakukan analisis butir soal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Taraf Kesukaran Soal, Menurut Arikunto (2012:222), soal yang baik yaitu soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.
- b. Indeks Daya Pembeda Soal, Arikunto (2012:226) mengatakan “daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah)”. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut Indeks Diskriminasi (D).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dengan cara tes akhir. Teknik analisis data dilakukan dengan uji prasyarat. Uji prasyarat bertujuan untuk melihat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes di awal dan tes di akhir pada kedua sampel yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen adalah kelas VA dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang dan kelas kontrol adalah kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan empat kali di kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan data uji coba soal yang berjumlah 30 butir soal objektif terdapat 20 butir soal yang memenuhi kriteria yang digunakan untuk tes akhir.

Pada penelitian ini, diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *posttest* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Penelitian dilaksanakan masing-masing sebanyak empat kali di kelas eksperimen dan empat kali di kelas kontrol.

Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Investigation Group* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 : Rekapitulasi Hasil Tes Akhir di Kelas Eksperimen

Variabel	Kelas
	Eksperimen
N	28
Jumlah Nilai	2445
Rata-rata	87,28
S	257,27
S ²	16,54

Keterangan:

N=Jumlah siswa
 S= Simpangan baku
 S^2 = Varian

Hasil Belajar Siswa dengan Metode Ceramah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 : Rekapitulasi Hasil Tes Akhir di Kelas Kontrol

Variabel	Kelas
	Kontrol
N	27
Jumlah Nilai	2160
Rata-rata	82,25
S	190,94
S^2	15,33

Keterangan:

N=Jumlah siswa
 S= Simpangan baku
 S^2 = Varian

Analisis data yaitu dengan menggunakan uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas data skor hasil belajar Bahasa Indonesia digunakan uji *Lilifors*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 : Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pada Tes Awal

No	Kelas	A	L_0	L_t	Keterangan
1	VA atau Eksperimen	0,05	0,186	0,200	Berdistribusi normal
2	V B atau Kontrol	0,05	0,178	0,206	Berdistribusi normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 6: Tes Akhir

No	Kelas	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	0,05	0,129	0,200	Berdistribusi normal
2	Kontrol	0,05	0,071	0,206	Berdistribusi normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel dari perbandingan L_0 dan L_{tabel} untuk kedua kelas di awal dan di akhir sampel diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas sampel kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelompok sampel homogen atau tidak. Analisis uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini:

Tabel 7 : Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel Pada Tes Awal

Kelas	N	S	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
-------	---	---	-------	--------------	-------------	-----

VA/Eksperimen	28	10,60	112,50	1,03	2,32	Homogen
VB/Kontrol	27	10,79	116,36			

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 8: Tes Akhir

Kelas	N	S	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.
Eksperimen	18	12,54	157,27	1,13	2,32	Homogen
Kontrol	17	13,33	177,94			

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Dari Tabel 8 tersebut terlihat kedua kelas sampel memiliki $f_{hitung} < f_{tabel}$ berarti kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen. Karena kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Tabel 9: Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	T_{hitung}	T_{tabel}
Eksperimen	28	17,78	1,75	44,77	4,36	1,69
Kontrol	27	7,33	2,54	61,58		

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 4,36$ dan $t_{tabel} = 1,69$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel hipotesis dapat diterima (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu rata-rata skor tes awal (*pretest*) kelas eksperimen (VA) yaitu 80,5, ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi yang diberikan masih rendah karna umumnya siswa belum mempelajarinya. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Investigation Group*, kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) dengan hasil rata-rata skor adalah 87,28. Hal ini dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Investigation Group*.

Pada kelas kontrol (VB) rata-rata skor tes awal (*pretest*) yaitu 78,9, umumnya siswa dalam menjawab soal dengan menerka jawaban yang mereka anggap benar karna materi yang diujikan belum mereka pelajari. Pada kelas kontrol pembelajaran diberikan dengan metode konvensional (ceramah/tanya jawab), kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) dengan hasil rata-rata skor adalah 82,23, yang berarti terjadinya peningkatan dibandingkan hasil tes awal (*pretest*).

Bila dibandingkan rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) kedua kelas, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih besar daripada hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Investigation Group*, dimana siswa dituntut lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Dari kedua kegiatan pembelajaran yang dibahas di atas dapat dipahami bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Investigation Group* siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada materi

menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dari beberapa gambaran dan penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan dengan judul “Inovasi Pembelajaran Membaca Pada Siswa Pendidikan Dasar Menggunakan *Group Investigation*” sudah dapat dikatakan berhasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risna Afriani (2018), yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Investigation Group (IG)* membuat hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V Di SDN 22 Alai Pesisir Selatan. Penelitian yang dilakukan juga oleh Qurratul Syindi Amilia (2018), juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Investigation Group* membuat hasil belajar siswa lebih tinggi dari pada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap Hasil Belajar Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 27 Pasar Kambang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang relevan dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Investigation Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang Bahasa Indonesia (membaca), PKn dan Matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sebagai berikut : nilai rata-rata kedua kelas sebelum perlakuan pada kelas VA yaitu 73,25 dan kelas VB yaitu 72,40. Setelah dilakukan perlakuan kedua kelas terdapat pengaruh antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata terakhir lebih tinggi yaitu sebesar 87,28 dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 82,23.. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf nyata 0,05 menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4,36$ dan $t_{tabel} = 1,69$, dan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Investigation Group* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 03 Alai Padang, Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah untuk mendorong menggunakan model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Investigation Group*, pada penelitian terbukti bahwa model ini sangat efektif.
2. Bagi guru, diharapkan kepada para guru agar bisa menggunakan model pembelajaran *Investigation Group* dengan baik di kelas, dengan model pembelajaran tersebut menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif sehingga suasana belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi Siswa, hendaknya mengikuti setiap tahap dalam proses pembelajaran model *Investigation Group*, karena hal ini sangat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan siswa agar senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
4. Bagi Peneliti lain, agar dapat melakukan penelitian dengan model pembelajaran *Investigation Group* pada materi atau mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri. 2009. “*Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. At-Thullab: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2007. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Resmini, Novi dan Juanda. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rusman. 2012. "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Subana, dkk. 2015. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:
- Widanto, Eko dan Subyantoro. 2015. "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar". ISSN 2253-2622. Hlm. 2-3.